

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu pengajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri siswa. Dalam hal ini juga diharapkan supaya siswa bisa memiliki kepribadian spiritual dan kecerdasan yang baik melalui proses belajar yang baik dan teratur. Pendidikan juga berperan menjamin keberlangsungan hidup suatu bangsa karena dengan pendidikan yang baik akan tercipta siswa yang cerdas dan berakhlak baik. Namun problematika pendidikan di dunia khususnya di Indonesia muncul akibat wabah penyakit COVID-19 (*Coronavirus Disease-19*).

Wabah tersebut telah mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia yang mengarah ke penutupan sekolah dan perguruan tinggi. Pada tanggal 27 April 2020, sekitar 1,7 miliar siswa terkena dampak sebagai respons terhadap pandemi. Menurut pemantauan UNICEF, 186 negara saat ini telah menerapkan penutupan berskala nasional dan 8 negara menerapkan penutupan lokal. Briliannur Dwi dkk mengungkapkan bahwa Covid-19 banyak membawa dampak baik maupun buruk bagi semua makhluk hidup dan alam semesta. Segala daya dan upaya sudah dilakukan oleh pemerintah guna memperkecil kasus penularan Covid-19, salah

satunya adalah kebijakan belajar *online* atau dalam jaringan (daring) untuk seluruh siswa karena adanya pembatasan sosial.²

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Pembelajaran tersebut dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup mengenai pandemi Covid-19. Pembelajaran daring juga dilaksanakan pada sekolah dasar, dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.³ Menurut Ali Sadikin dan Afreni Hamidah dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun mereka berada. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.⁴

² Briliannur Dwi, dkk. “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19”. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Hal. 29

³ Mhd Isman, “Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan)” (Medan: Muhammadiyah University Press, 2016), Hal. 586

⁴ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 2 No. 1. April 2020. Hal. 56

Proses belajar berbasis daring siswa-siswi membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung agar pembelajaran dapat berlangsung dan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah gawai, aplikasi, serta jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya pembelajaran berbasis daring. Adapun pembelajaran daring menurut Gunawan yaitu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, dimana pelajar mencoba untuk mengatasi beberapa tugas dan mengambil keputusan pada setiap waktu.⁵ Sedangkan menurut Mulyasa yang dikutip oleh Syarifudin yaitu pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan secara virtual dengan aplikasi virtual yang tersedia.⁶

Berdasarkan beberapa paparan pengertian pembelajaran daring di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dan melalui jaringan internet yang tersedia. Pembelajaran daring pada masa *social distancing* ini harus tetap dilaksanakan demi memenuhi kebutuhan siswa. Pendidikan di Indonesia harus tetap berjalan dengan baik karena pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Pendidikan dijadikan andalan utama untuk meningkatkan

⁵ Gunawan, Ni Made Yeni Suranti, dan Fathoroni. "Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teacher During the Covid-19 Pandemic Period". Indonesian Journal of Teacher Education. Vol. 1 No. 2. April 2020. Hal. 61

⁶ Albitar Septian Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Sosial Distancing", Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 5 No. 1. April 2020. Hal. 32

kualitas hidup manusia karena iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.

Dalam Islam pendidikan merupakan suatu hal yang perlu dilaksanakan. Islam memotivasi pemeluknya untuk selalu meningkatkan kualitas keilmuan dan pengetahuan. Hal tersebut sebagaimana disabdakan Rasulullah Saw berikut ini.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim” (HR. Ibnu Majah)⁷

Dari hadis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam sendiri mewajibkan setiap muslim untuk selalu mencari ilmu. Hal ini tentu menjadi motivasi bagi setiap muslim sampai kapanpun. Apalagi pendidikan sedang diuji dengan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan tidak diperbolehkannya tatap muka. Pembelajaran yang tidak terjalin proses-proses pembelajaran seperti seharusnya. Namun, tentunya hal tersebut tidak bisa membatasi proses pelaksanaan pendidikan.

Pada pelaksanaan pendidikan sendiri dibutuhkan komponen-komponen pendidikan agar pendidikan itu berjalan dengan lancar. Siswa yang ingin belajar akan mendapatkan pelajaran yang memuaskan. Perlakuan pembelajaran atau belajar mengajar itu, terlihat ada guru yang

⁷ Irham, “*Hadist Populer Tentang Ilmu dan Relevansinya dengan Masalah Pendidikan Islam*”, Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadist, Vol. 4 N0. 2 Tahun 2020, Hal. 240

mengajar dan siswa yang belajar. Adapun menurut Amos Neolaka dan Grace Amalia belajar adalah proses yang berlangsung dalam diri siswa untuk mengubah tingkah lakunya, yaitu tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Sedangkan mengajar merupakan usaha untuk menciptakan sistem lingkungan belajar yang nyaman yang memungkinkan terciptanya proses belajar secara optimal.⁸

Abuddin Nata menjelaskan bahwa seorang guru harus menetapkan hal-hal yang berkaitan tujuan yang diarahkan pada perubahan tingkah laku, pendekatan yang demokratis, terbuka, adil, dan menyenangkan yang dapat menumbuhkan minat, bakat, inisiatif, kreativitas, imajinasi, dan inovasi, serta tolak keberhasilan yang ingin dicapai. Semua komponen yang terkait dengan pembelajaran ini harus direncanakan dengan baik dan matang, yang dibangun berdasarkan teori dan konsep tertentu agar pelaksanaan pembelajaran di era pandemi Covid-19 bisa berjalan dengan baik.⁹

Pelaksanaan pembelajaran yang bisa digunakan sesuai dengan keadaan di era pandemi Covid-19 ini yaitu dengan menerapkan pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring (dalam jaringan). Menurut Muhammad Fauzi pola sistem pembelajaran daring ini merupakan sistem pembelajaran jarak jauh tanpa tatap muka secara

⁸ Amos Neolaka dan Grace Amalia A. Neolaka, "*Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*" (Depok: Kencana, 2017), Hal. 18-19

⁹ Abuddin Nata, "*Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*" (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), Hal. 215

langsung antara guru dan siswa yang dilakukan melalui jaringan internet. Guru dituntut menerapkan pelaksanaan pembelajaran daring dan memastikan bahwa kegiatan belajar-mengajar tetap berjalan dengan baik di era pandemi Covid-19. Guru dapat melakukan pembelajaran dengan menggunakan grup di media sosial, dan guru dapat memastikan bahwa siswa bisa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan meskipun di tempat yang berbeda.¹⁰ Sy Rohana juga menjelaskan bahwa keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang pelaksanaan pembelajaran daring yang diharapkan bisa menjadi sebuah solusi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran aqidah akhlak.¹¹

Pembelajaran aqidah akhlak sendiri menurut Adib yakni menekankan kepada tercapainya dua aspek penting, yaitu antara pemahaman (teoritis) dengan praktek (perbuatan).¹² Aqidah akhlak termasuk kedalam salah satu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di madrasah ibtidaiyah. Aqidah akhlak termasuk dalam kelompok pelajaran wajib yang dikembangkan oleh pusat.¹³ Aqidah akhlak adalah pelajaran yang mempelajari tentang rukun iman yang kemudian dikaitkan

¹⁰ Muhammad Fauzi, "Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19", Al-Ibrah, Vol. 2 No. 2 Desember 2020. Hal. 123

¹¹ Sy Rohana, "*Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19*", At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, Vol. 12 No. 2 Desember 2020. Hal. 193

¹² Ahmad Adib Al Arif, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2009), Hal. 22

¹³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 BAB I Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013, hal. 18

dengan asmaul husna, serta pembiasaan untuk mengamalkan akhlak terpuji, sikap tauladan, dan adab secara Islami melalui contoh-contoh perilaku beserta cara mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menghindari akhlak tercela. Akhlak terpuji (akhlakul karimah) perlu dipraktikkan kepada siswa agar siswa terbiasa berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran aqidah akhlak sangat diperlukan terutama di zaman modern seperti saat ini. Aqidah akhlak berguna untuk mengantisipasi dampak negatif. Oleh karena itu, guru harus mempunyai strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak khususnya di era pandemi Covid-19 ini.

Sejak dikeluarkannya surat edaran terkait pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, berbagai sekolah di Indonesia menerapkan sistem pelaksanaan pembelajaran daring. Salah satunya lembaga SDNU Al-Istiqomah yang berada di Dusun Rejodadi Campurejo Panceng Gresik. SDNU Al-Istiqomah merupakan lembaga swasta yang memiliki prestasi yang membanggakan dari segi prestasi akademik maupun non akademik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring para guru SDNU Al-Istiqomah menerapkan strategi pembelajaran daring melalui aplikasi *WhatsApp group* sehingga semua siswa dapat menerima materi dengan baik. Para guru biasanya membuat pesan suara yang dikirim melalui *WhatsApp group* kelas yang berisi sapaan kepada siswa dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi pelajaran dan tugas yang akan dikerjakan pada hari itu. Selain melalui pesan suara, guru SDNU Al-

Istiqomah juga membuat sebuah video pembelajaran supaya siswa tidak cepat bosan dan jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk pengumpulan tugas biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkannya pada guru melalui *WhatsApp*.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran daring yang terjadi di SDNU Al-Istiqomah peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SDNU Al-Istiqomah Gresik pada Era Pandemi Covid 19”**.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini, adapun fokus peneliti di penelitian ini adalah strategi pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga menjadikan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring aqidah akhlak kelas VI di SDNU Al-Istiqomah Gresik di era pandemi Covid-19?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas VI di SDNU Al-Istiqomah Gresik di era pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan fokus penelitian diatas adalah.

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring aqidah akhlak kelas VI di SDNU Al-Istiqomah Gresik di era pandemi Covid-19
2. Untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas VI di SDNU Al-Istiqomah Gresik di era pandemic Covid-19

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau referensi dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada bidang studi aqidah akhlak pada era pandemi Covid-19 di SDNU Al-Istiqomah Gresik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Kecerdasan dan kreativitas siswa bisa dikembangkan secara optimal di era pandemi Covid-19 sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

- b. Bagi Guru

Guru dapat kreatif dan inovatif serta teliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa di era pandemi Covid-19 melalui pelaksanaan pembelajaran daring dan juga bisa menambah wawasan dan kemampuan guru dalam berinovasi pada proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dan kontribusi yang bermanfaat dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa di SDNU Al-Istiqomah Gresik di era pandemi Covid-19.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai peningkatan hasil belajar siswa yang praktis dan menyenangkan pada pelaksanaan pembelajaran daring di era pandemi Covid-19.

E. Penegasan Istilah

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Nana Sudjana menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan pembelajarannya bisa mencapai hasil yang diharapkan.¹⁴ Sedangkan menurut Abdul Majid pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai

¹⁴ Nana Sudjana, "*Dasar-dasar Proses Belajar*", (Bandung: Sinar Baru, 2010), Hal 136

unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.¹⁵ Pelaksanaan pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Namun, pada kondisi pandemi saat ini guru dituntut untuk berinovasi mengubah pelaksanaan pembelajaran tatap muka menjadi pelaksanaan pembelajaran tanpa tatap muka atau yang biasa kita sebut pembelajaran daring. Eva Handriyantini menjelaskan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran daring memungkinkan aktivitas pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa batasan waktu dan tempat. Tantangan yang ada dalam pembelajaran daring bukan pada ragam media pendukung yang akan dipergunakan, tetapi pada bagaimana strategi pembelajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang dimaksud. Oleh karenanya, strategi pembelajaran daring perlu dirancang dengan sebaik mungkin sehingga pada pelaksanaan pembelajaran daring hasil belajar siswa bisa meningkat dengan baik.¹⁶ Selama pelaksanaan pembelajaran daring, siswa bisa dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan *video call* atau *live chat*.

¹⁵ Majid 2014 129

¹⁶ Eva Handriyantini, “*Strategi Pembelajaran Daring Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan*”, (Malang: Sekolah Tinggi Informatika & Komputer Indonesia, 2020), Hal. 3

2. Hasil Belajar

Menurut Edy Syahputra tingkat kemampuan dapat dilihat melalui hasil belajar. Hasil belajar siswa akan mengukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini tidak terlepas dari kemauan dan kesempatan siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Siswa harus aktif dan tekun belajar apabila ingin mendapat hasil yang baik dan memuaskan.¹⁷

Seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁸ Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.¹⁹ Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan guru. Dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

¹⁷ Edy Syahputra, "*Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*", (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), Hal. 24

¹⁸ Nana Sudjana, "*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013) Hal. 22

¹⁹ Mulyono Abdurrahman, "*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) Hal. 38

Jadi hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh setelah terjadinya proses belajar mengajar yang dapat dilihat setelah siswa melalui penilaian yaitu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa sesuai dengan Permendiknas No 20 tahun 2007 tentang standar penilaian.²⁰

3. Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak merupakan sub-mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan program pembelajaran untuk menanamkan keyakinan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai aqidah dan akhlak Islam. Sehingga siswa memahami dan meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Menurut Wahidmurni aqidah akhlak merupakan materi pendidikan agama Islam yang lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan tumbuh

²⁰ Sri Mulyani, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Materi Mengapa Bergantung Kepada Allah Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *The Learning Cell* pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Dawung Tengah Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020" *Jurnal Pendidikan Empirisme*. Vol. 7 No. 32. Juni 2020. Hal. 73

²¹ Departemen Agama, "Kurikulum Bidang Studi Aqidah Akhlak", (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2005), Hal. 1

kembangkan kedalam diri siswa, sehingga melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya.²²

Wahyuddin menjelaskan bahwa secara substansial etika, dan moral dalam akhlak adalah sama, yakni tantang ajaran baik dan buruk perilaku manusia dalam hubungannya dengan Allah, hubungannya dengan sesama manusia dan hubungannya dengan alam. Pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan Al-akhlak al-karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa dan negara Indonesia.²³

F. Sistematika Pembahasan

Secara teknik, penulisan skripsi pada penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kualitatif yang dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal yang memuat beberapa halaman sebelum beberapa bab. Bagian utama yang memuat uraian tentang Bab I: pendahuluan, Bab II: kajian pustaka, Bab III: metode penelitian, Bab IV: hasil penelitian, Bab V: pembahasan, Bab VI: penutup. Dan bagian akhir terkait daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan sebagai berikut.

²² Wahidmurni dan Nur Ali, "*Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Disertai Contoh Hasil Penelitian*", (Malang: UM Press, 2008), Hal. 33

²³ Wahyuddin, "*Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: Grasindo, 2009), Hal. 52

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi yang berisi tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar bagan, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Utama Skripsi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut.

- a. BAB I berisi pendahuluan yang meliputi (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika pembahasan.
- b. BAB II berupa kajian pustaka yang membahas tentang (a) pelaksanaan pembelajaran daring yang meliputi pengertian pelaksanaan pembelajaran daring, kelebihan pelaksanaan pembelajaran daring, dan pelaksanaan kelemahan pembelajaran daring, (b) hasil belajar yang meliputi pengertian hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, indikator hasil belajar, dan manfaat hasil belajar, (c) aqidah akhlak yang terdiri dari pengertian aqidah akhlak, tujuan pembelajaran aqidah akhlak di madrasah ibtidaiyah, dan jenis-jenis akhlak, (d) penelitian terdahulu, dan (e) paradigma penelitian.
- c. BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi: (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian,

(d)sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, dan (h) tahap-tahap penelitian.

- d. BAB IV berisi tentang hasil penelitian yang meliputi: (a) deskripsi data dan (b) temuan penelitian.
- e. BAB V berisi tentang pembahasan tentang (a) pelaksanaan pembelajaran daring aqidah akhlak kelas VI di SDNU Al-Istiqomah Gresik di era pandemi Covid-19, (b) peningkatan hasil belajar siswa kelas VI di SDNU Al-Istiqomah Gresik di era pandemi Covid-19.
- f. BAB VI terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, dan (c) daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring merupakan sebuah pelaksanaan pembelajaran yang sangat berguna bagi guru maupun siswa pada pembelajaran di era pandemi Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran sendiri menurut Nana Sudjana merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan pembelajarannya bisa mencapai hasil yang diharapkan.²⁴ Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang bisa mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa.²⁵

Sedangkan pembelajaran daring sendiri menurut Asmuni adalah suatu bagian dari pembelajaran jarak jauh yang pembelajarannya secara khusus menggabungkan teknologi elektromika dan internet.²⁶ Sedangkan menurut Ayuni, dkk. pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam

²⁴ Nana Sudjana, *“Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Hal. 136

²⁵ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *“Strategi Belajar Mengajar”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 1

²⁶ Asmuni, *“Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya”*, *Jurnal Pedagogy*, Vol. 4 No. 7, 2020, Hal. 281

jaringan untuk menjangkau suatu sasaran kelompok yang lebih luas yang bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun.²⁷ Sadikin dan Hamidah juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.²⁸ Jadi bisa disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran jarak jauh yang penyampaian materinya dilakukan melalui jaringan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan tatap muka secara langsung tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran daring pada era pandemi Covid-19 ini perlu dilakukan adaptasi. Bentuk adaptasi yang dilakukan di era pandemi Covid-19 yaitu dengan bentuk pembelajaran berbasis aktivitas, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah. Bentuk pembelajaran yang diselenggarakan nantinya diharapkan dapat meningkatkan beberapa aspek seperti literasi dan numerisasi, pendidikan kecakapan hidup, penanganan dan sigap terhadap Covid-19, perilaku hidup bersih dan sehat, peningkatan spiritual dan keagamaan, dan juga keterlibatan

²⁷ Ayuni dkk, "Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 5, 2021, Hal. 414

²⁸ Sadikin dan Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Biodik* Vol. 2 No. 6, 2020, Hal. 109

aktivitas fisik. Dari adaptasi pembelajaran yang diselenggarakan, diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, konkret, serta bermakna.

Nur Habibati Fitriyah menjelaskan bahwa melalui pembelajaran daring, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menentukan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik meskipun di era pandemi Covid-19. Selain itu, guru juga harus merancang strategi pembelajaran daring dengan memanfaatkan media yang tepat dan sesuai. Dengan begitu, pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk mengeksplor materi yang diajarkan.²⁹

Philipus Jehanum memaparkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran daring yang harus dilakukan oleh guru yakni mulai dari menyiapkan materi pelajaran yang akan dijelaskan melalui media daring (*WhatsApp*) sehingga siswa bisa mempelajari materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Sementara guru mengamati pelaksanaan proses yang dilakukan siswa termasuk juga menjawab pertanyaan dan memberikan umpan balik pada proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh pembelajaran yang lain. Karena pelaksanaan pembelajaran daring ini tidak terikat

²⁹ Nur Habibati Fitriyah, "Strategi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", (Kompasiana, 19 Agustus 2020)

dengan ruang dan waktu. Artinya, kapan saja dan dimana saja siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, siswa juga bisa melakukan aktivitas belajar sambil ditemani orang tua di rumah.³⁰

b. Kelebihan Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 tentu menjadi sebuah pilihan yang tepat pada pelaksanaan pembelajaran ketika pandemi Covid-19 merebak. Beberapa kelebihan pelaksanaan pembelajaran daring menurut Pujiati tersebut adalah.

1) Meningkatkan Keselamatan dan Keamanan

Pandemi Covid-19 bukanlah sebuah wabah biasa, sebab tidak membutuhkan waktu tahunan untuk meluas hingga terjadi di seluruh dunia. Sudah jutaan korban yang terkena wabah virus Covid-19 ini. Penularan dan penyebaran virus Covid-19 yang sangat cepat memaksa semua orang untuk membatasi interaksi sosial. Sehingga bisa dikatakan bahwa menerapkan pelaksanaan pembelajaran daring akan memberi peningkatan keamanan dan keselamatan. Sebab pada pelaksanaan pembelajaran daring ini tidak menuntut guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung sehingga resiko terjadinya penularan

³⁰ Philipus Jehanum, “Dilema Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Masa Pandemi Covid-19” (Bernasnews, 26 April 2020)

sangat kecil, hal ini akan membantu menurunkan peningkatan jumlah kasus baru pandemic Covid-19.

2) Tidak Mengenal Batasan

Dengan diterapkannya pelaksanaan pembelajaran secara daring maka bisa memberikan kemudahan dalam menjalankan pembelajaran tanpa khawatir ada batasan ruang dan waktu, sebab guru dan siswa bisa mengikuti pembelajaran tanpa harus keluar rumah. Kondisi ini dapat terjadi karena pelaksanaan pembelajaran daring bisa dilakukan jarak jauh dan tidak memiliki batasan waktu, sebab dengan mengandalkan jaringan internet yang bisa menjadi penghubung paling canggih dan praktis pada era pandemi Covid-19 saat ini.

3) Biaya Pembelajaran Lebih Efisien

Dilihat dari segi biaya pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran daring lebih efisien, sebab dapat memangkas sejumlah biaya. Hanya saja memang semua biaya terfokus dikuota internet yang pada dasarnya bisa dihemat. Misalnya dengan mencari paket internet yang lebih murah dan *unlimited*.

4) Sesuai dengan Perkembangan Teknologi Terkini

Penerapan pelaksanaan pembelajaran daring ini pada dasarnya sudah mulai dilakukan di sejumlah negara. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pelaksanaan pembelajaran daring

otomatis membuat dunia pendidikan di Indonesia beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, sebab bisa memanfaatkan sejumlah teknologi untuk mengadakan pembelajaran secara efektif sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat dengan baik.³¹

c. Kelemahan Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring ini tentu juga memiliki beberapa kelemahan menurut Budiatur Kurniawati, diantaranya.

- 1) Sulit untuk mengontrol mana siswa yang serius mengikuti proses pembelajaran dan mana yang tidak.
- 2) Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini lebih banyak bersifat teoritis dan minim praktik karena tidak memungkinkan adanya interaksi secara langsung dengan siswa.
- 3) Terlalu banyak distraksi yang bisa mengganggu konsentrasi siswa saat belajar di rumah.³²
- 4) Rosnilam juga menjelaskan bahwa kelemahan pelaksanaan pembelajaran daring ini juga adalah sulitnya mengukur pencapaian pembelajaran siswa karena terkadang ada diantara

³¹ Pujiati, “Kelebihan Pembelajaran Daring di Masa Seperti Sekarang”, (duniadosen, 21 Desember 2020)

³² Budiatur Kurniawati, “Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring”, (Kompasiana, 11 November 2020)

siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan walaupun ada tentunya sulit memastikan apakah itu hasil kerja siswa sendiri atau hasil kerja dari orang lain.³³

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dimiyati dan Mudjiono mendefinisikan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Tes yang digunakan untuk menentukan hasil belajar merupakan suatu alat untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari siswa.³⁴ Suprijono menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan yang menyangkut semua aspek potensi kemanusiaan.³⁵

Suratinah Tirtonegoro mengemukakan bahwa hasil belajar menjadi sebuah pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau

³³ Rosnilam, "*Dilema Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dalam Masa Pandemi*", (Pekanbaru: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau, 2021)

³⁴ Dimiyati dan Mudjiono, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal. 13

³⁵ Agus Suprijono, "*Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*", (Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2013), Hal. 7

proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak atau siswa pada suatu periode tertentu.³⁶ Forijad mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dilaksanakan agar menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.³⁷

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Muhibbin ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah, secara garis besar faktor tersebut adalah:

1). Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)

Keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik seperti mata, telinga, bakat dan minat peserta didik. Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis, yang

³⁶ Suratinah tirtonegoro, "*Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*", (Jakarta: Bina Aksara, 2001), Hal. 43

³⁷ Forijad, "*Penelitian dan Evaluasi Belajar*", (Jakarta: Karya Bersama, 1998), Hal. 22

terdiri ada lima faktor yang tergolong faktor psikologis yaitu intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa.

2). Faktor Eksternal (faktor yang ada di luar diri siswa)

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri siswa yang diantaranya yaitu lingkungan social yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa, lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Sedangkan lingkungan non social yaitu berupa gedung dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa, alat-alat belajar, serta waktu belajar yang digunakan siswa. Keberadaan lingkungan sekitar tentunya harus diperhatikan, ini tidak lepas dari kenyamanan seseorang. Saat kondisi lingkungan sekitar aman dan nyaman dapat dipastikan siswa bisa memperoleh sebuah hasil belajar yang maksimal.³⁸

c. Indikator Hasil Belajar

Evelin dan Hartini menjelaskan bahwa hasil Belajar dapat dikatakan berhasil ketika tujuan hasil belajar dapat tercapai. Bloom dan Krathwohl menunjukkan apa yang dikuasai oleh siswa tercakup dalam tiga ranah, yaitu: ranah afektif, kognitif, psikomotorik.³⁹

³⁸ Muhibbin Syah, *“Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) Hal. 132-133

³⁹ Evelin Siregar dan Hartini Nara, *“Teori Belajar dan Pembelajaran”*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), Hal. 34

1) Ranah Afektif

Ranah afektif berhubungan dengan sikap, perasaan, emosi, nilai, penghargaan, dan perhatian. Kratwohl, Masia, dan Bloom mengemukakan bahwa taksonomi ranah afektif meliputi lima kategori, yaitu: menerima, merespon, karakterisasi, mengorganisasi, dan menilai.

2) Ranah Kognitif

Bloom mengemukakan bahwa ranah kognitif memiliki enam tingkatan, yaitu:

- a) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali fakta-fakta sederhana. Dapat berupa satu fakta atau bahkan lebih.
- b) Pemahaman, dalam hal ini siswa diharapkan mampu membuktikan pemahaman hubungan yang sederhana diantara konsep atau fakta.
- c) Penerapan, dalam hal ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan memilih atau menyeleksi (aturan, cara, hukum, dalil, dan konsep) yang tepat untuk diterapkan dalam situasi baru secara benar.

- d) Analisis, dalam hal ini siswa diharapkan mampu menganalisis situasi atau hubungan yang kompleks.
- e) Sistesis, dalam hal ini siswa diharapkan mampu untuk menggabungkan unsur-unsur pokok kedalam unsur-unsur yang baru.
- f) Evaluasi, dalam hal ini siswa diharapkan menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki untuk dapat menilai suatu kasus.

Aspek kognitif dapat dilihat dari hasil tes. Dalam hal ini guru dituntut untuk melaksanakan tujuan tersebut dengan cara memasukkan unsur pertanyaan pada siswa. Pertanyaan yang diberikan pada siswa harus sesuai dengan ranah kognitif sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik dan manipulasi benda yang memerlukan koordinasi badan dan saraf.⁴⁰ Adapun Ahmad Suryadi menjelaskan bahwa hasil belajar ranah psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya kelanjutan dari hasil belajar

⁴⁰ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 205-208

kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah efektifnya.⁴¹

d. Manfaat Hasil Belajar

Edy Saputra menjelaskan bahwa manfaat hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.⁴²

⁴¹ Ahmad Suryadi. “*Evaluasi Pembelajaran Jilid II*”. (Sukabumi: Tim CV Jejak, 2020) Hal 52

⁴² Edy Saputra, “*Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*”, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), Hal. 27

Menurut Yanti Fitria dan Widya Indra, hasil belajar siswa dapat diketahui melalui pengetahuan dan kemampuan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan di sekolah. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, mengembangkan potensi yang dimiliki, memunculkan perspektif baru, dan menghargai segala sesuatu yang ada. Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari hasil belajar yaitu terjadinya perubahan perilaku siswa dalam berbagai aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴³

3. Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang berada di sekolah dasar yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap asmaul husna, serta pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mahmud Yunus, secara bahasa akidah berasal dari kata “aqada-ya’qiduaqdan”, yang berarti ikatan perjanjian. Secara

⁴³ Yanti Fitria dan Widya Indra, “*Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), Hal. 10

istilah, akidah berarti kepercayaan seorang muslim yang bersumber pada ajaran islam.⁴⁴ Adapun Azyumardi berendapat bahwa akidah adalah akar pokok agama. Sedangkan akhlak adalah perwujudan dari keimanan dan keyakinan hidup Akidah akhlak adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan Allah Swt. dan hubungan manusia dengan manusia. Akidah berarti beriman kepada Allah Swt. dan merupakan pondasi syariat.⁴⁵ Abuddin Nata menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa memerlukan pertimbangan.⁴⁶

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa akidah adalah dasar pokok kepercayaan seorang muslim yang bersumber pada ajaran Islam. Sedangkan akhlak adalah suatu sikap pada diri seseorang yang secara spontan dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku. Karena akhlak bersifat spontan, maka perilaku yang ditimbulkan ada dua macam yaitu, perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji (mahmudah) atau perilaku yang mencerminkan akhlak tercela (madzmumah). Maka, Akidah akhlak berarti suatu mata pelajaran yang mempelajari dasar pokok kepercayaan umat muslim yang bersumber pada ajaran Islam dengan

⁴⁴ Mahmud Yunus, "*Kamus Arab-Indonesia*", (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972), Hal. 274

⁴⁵ Azyumardi Azra. "*Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*" (Jakarta: Kalimah, 2001) hal. 133

⁴⁶ Abudin Nata. "*Akhlak Tasawuf*" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996) hal. 3

tujuan untuk menciptakan perilaku yang berakhlakul karimah (perilaku yang berpedoman pada Alquran dan Hadits).

b. Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Secara substansial, mata pelajaran akidah akhlak berkontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam mempraktikkan akhlakul karimah dan adab Islami. Akhlak terpuji (akhlakul karimah) perlu dipraktikkan oleh siswa agar siswa terbiasa berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran akidah akhlak sangat diperlukan terutama di zaman modern seperti saat ini yang berguna untuk mengantisipasi terjadinya dampak negatif dalam kehidupan sehari-hari. Seperti suka berbohong, bersikap tidak sopan, mengambil hak milik orang lain tanpa izin, menggunakan kata-kata kasar, dsb.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam peraturan menteri agama bahwa mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah memiliki beberapa tujuan berikut ini:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pengembangan pengetahuan, pemupukan, penghayatan, pemberian, pembiasaan, serta pengalaman pada siswa tentang akidah islam sehingga terus berkembang keimanan dan ketakwaan pada Allah Swt.

- 2) Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia serta menghindari akhlak tercela dalam kehidupan individu maupun sosial dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

c. Jenis-jenis Akhlak

Dalam kaitan pembagian akhlak ini, Ulil Amri Syafii mengutip pendapat Nashiruddin Abdullah yang menyatakan bahwa secara garis besar dikenal dua jenis akhlak, yaitu akhlak terpuji (akhlak al karimah) akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan akhlak tercela (akhlak al mazmumah) akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam.⁴⁸ Terkait dengan pembahasan pada mata pelajaran aqidah akhlak maka akan dibicarakan tentang akhlak terpuji. Akhlak terpuji adalah akhlak atau tingkah laku yang dikehendaki dan dibenarkan oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya karena sesuai dengan syariat islam. Berikut ini adalah beberapa contoh akhlak terpuji menurut Syauqil Adib.

1) Pemaaf

Pemaaf berarti orang yang rela memberi maaf kepada orang lain, sikap pemaaf berarti sikap suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikitpun ada rasa benci dan keinginan untuk membalasnya. Pada pergaulan sehari-hari, pasti kita pernah berbuat salah bahkan mungkin hingga menyakiti sesama. Maka

⁴⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 BAB III Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hal. 37-38

⁴⁸ Ulil Amri Syafii, "*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Hal. 74-75

dari itu, sebagai orang yang beriman dan memiliki etika kita harus mampu menjadi orang yang pemaaf kepada sesama. Sifat pemaaf ini juga merupakan salah satu perintah Allah Swt. dalam surat Al-A'raf ayat 199

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: “jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.”

Menjadi seorang pemaaf, bisa menahan amarah, dan melupakan kesalahan orang lain memang tidak mudah. Namun, justru hal tersebut merupakan buah dari keimanan dan ketaqwaan yang sangat dicintai Allah Swt. Oleh karena itu, kita harus selalu berusaha dan berlatih menjadi seorang pemaaf.

2) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perwujudan dari sifat amanah, yang artinya dapat dipercaya, sehingga tanggung jawab bersifat kodrati dan sudah menjadi bagian hidup manusia bahwa setiap manusia dibebani dengan tanggung jawab. Tanggung jawab adalah kewajiban yang harus dilakukan sebagai akibat dari perbuatan yang dilakukan. Seperti dalam surat Al-Mudatsir

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: “setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.”

Tanggung jawab menjadi ciri manusia yang beradab. Manusia harus bertanggung jawab karena menyadari akibat baik atau buruk dari perbuatannya. Sikap tanggung jawab harus dibiasakan setiap hari dengan selalu ingat kepada Allah Swt bahwa perbuatan yang dilakukan di dunia akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat kelak.

3) Adil

Adil merupakan suatu sikap yang bebas dari ketidakjujuran. Orang yang adil adalah orang yang berbuat sesuai aturan hukum, baik hukum agama, hukum negara, maupun hukum sosial yang berlaku. Dengan demikian, orang yang adil selalu bersikap tidak memihak pada siapapun kecuali pada kebenaran. Bukan berpihak karena pertemanan, keluarga, saudara, persamaan suku, bangsa, maupun agama. Sikap adil ini merupakan bagian dari akhlakul karimah dan merupakan perintah Allah Swt. kepada kita.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَحْرِمَنَّكُمْ شَنَانُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ إِيَّاكُمْ هُوَ أَقْرَبُ

لِلنَّفْسِ وَيَاقَوْمِ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Keterpihakan kepada sesuatu yang tidak benar dilarang oleh ajaran islam. Allah Swt. menegaskan bahwa kebencian terhadap suatu golongan, dan individu, janganlah menjadi pendorong untuk bertindak tidak adil.⁴⁹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran kepustakaan, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai topik tentang hasil belajar, antara lain.

1. Intan Mayasari dalam skripsinya yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Asma’ul Husna Melalui Metode Card Sort di MIS Pasirsari 01 Kecamatan Pekalongan”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru mencoba menyampaikan materi Asma’ul Husna, dengan menggunakan metode Card Sort (Cari Kawan). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, Setiap siklus terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VI MIS Pasirsari 01 Pekalongan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran

⁴⁹ Ahmad Syauqil Adib, “*Buku Siswa Akidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah*”, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020), Hal. 44-48

Aqidah Akhlak materi Asma'ul Husna dengan menggunakan metode Card Sort di MIS Pasirsari 01 Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan.⁵⁰

2. Nur Isnaini dalam skripsinya yang berjudul: “Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Karakter Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MI Miftahul Falah Demak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan karakter siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahul Falah Demak. Bentuk penerapannya melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Jenis Penelitian ini Field Research (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) siswa merasa lebih bisa memahami materi dan lebih semangat belajar. Selain itu, dapat tertanamnya moral dan akhlak siswa yang baik. oleh karena itu, strategi pembelajaran CTL sangat penting diperhatikan

⁵⁰ Intan Mayasari, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Asma'ul Husna Melalui Metode Card Sort di MIS Pasirsari 01 Kecamatan Pekalongan”, Tugas Akhir Skripsi, IAIN Pekalongan, 2017

untuk kelangsungan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.⁵¹

3. Rahmadi dalam skripsinya yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Strategi Guided Teaching Kelas VI MIN Bangkal 2 Batumandi Kab. Balangan”. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Strategi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan Strategi Guided Teaching diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VI MIN Bangkal 2 Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus terdiri dari empat kali pertemuan dengan observer teman sejawat. Hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi Guided Teaching dapat meningkatkan minat dan hasil belajarnya. Siswa dapat bekerja sama dalam anggota kelompoknya, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, kebersamaan dan saling membantu.⁵²
4. Khus’un Nafisah dalam skripsinya yang berjudul: “Penerapan Role Playing pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Membiasakan

⁵¹ Nur Isnaini, “*Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Karakter Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MI Miftahul Falah Demak*”, Tugas Akhir Skripsi, IAIN Kudus, 2020

⁵² Rahmadi, “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Strategi Guided Teaching Kelas VI MIN Bangkal 2 Batumandi Kab. Balangan*”, Tugas Akhir Skripsi, IAIN Antarsari Banjarmasin, 2011

Perilaku Terpuji Bagi Peningkatan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MI Tsamrotul Huda 2 Demak Tahun Ajaran 2010/2011”. Skripsi ini dilatarbelakangi oleh pada anak yang masih dalam usia sekolah dasar yang merupakan masa konstruktif baik mental, kreatifitas, kecerdasan dan sebagainya. Salah satu cara yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran aqidah akhlak di kelas VI MI Tsamrotul Huda 2 Demak adalah metode role playing, Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 3 siklus, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi dikelas dan dokumentasi hasil tindakan yang dilakukan maupun data tentang gambaran. Terdapat peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa kelas VI MI Tsamrotul Huda 2 Demak pada pembelajaran aqidah akhlak materi membiasakan perilaku terpuji setelah menerapkan metode role playing.⁵³

5. Muhammad Sahid dalam skripsinya yang berjudul: “Penerapan Strategi Pembelajaran Sosiodrama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kabupaten Kampar”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas IV Madrasah

⁵³ Khus'un Nafisah, “Penerapan Role Playing pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Membiasakan Perilaku Terpuji Bagi Peningkatan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MI Tsamrotul Huda 2 Demak Tahun Ajaran 2010/2011”, Tugas Akhir Skripsi, IAIN Walisongo, 2011

Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kabupaten Kampar. Penelitian ini atas beberapa tahapan yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, kemudian pelaksanaan tindakan, serta observasi dan refleksi tindakan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran sosiodrama dapat meningkatkan hasil siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kabupaten Kampar.⁵⁴

⁵⁴ Muhammad Sahid, “Penerapan Strategi Pembelajaran Sosiodrama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kabupaten Kampar”, Tugas Akhir Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014

Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, judul, instansi penelitian, tahun	Jenis dan pendekatan penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Intan Mayasari dalam skripsinya yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Asma’ul Husna Melalui Metode Card Sort di MIS Pasirsari 01 Kecamatan Pekalongan”	Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak materi Asma’ul Husna dengan menggunakan metode Card Sort di MIS Pasirsari 01 Kecamatan Pekalongan.	a. Fokus utama terletak pada meningkatkan hasil belajar siswa. b. Menggunakan pelajaran Aqidah Akhlak c. Subjek penelitian siswa kelas VI	a Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan penelitian kualitatif. b Penelitian terdahulu dilakukan di MIS Pasirsari 01 Kecamatan Pekalongan. c Peneliti terdahulu menggunakan metode Card Sort, sedangkan penelitian sekarang menggunakan strategi pembelajaran daring.
2.	Nur Isnaini dalam	Jenis Penelitian ini	Hasil penelitian	a. Fokus penelitian	a Pada penelitian

	skripsinya yang berjudul: “Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MI Miftahul Falah Demak”	adalah Field Research (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bentuk penerapannya melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.	menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) siswa merasa lebih bisa memahami materi dan lebih semangat belajar. Selain itu, dapat tertanamnya moral dan akhlak siswa yang baik	terletak pada hasil belajar siswa. b. Menggunakan mata pelajaran aqidah akhlak. c. Subyek penelitian siswa kelas VI	terdahulu menggunakan jenis penelitian Field Research, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan penelitian kualitatif. b Pada penelitian terdahulu dilakukan di MI An Nur Deyangan Kecamatan Mertoyuda n Magelang c Peneliti terdahulu Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning, sedangkan penelitian sekarang menggunakan strategi pembelajaran daring.
3.	Rahmadi dalam skripsinya yang berjudul: “Upaya	Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas.	Strategi Guided Teaching dapat meningkatkan	a. Fokus utama terletak pada meningkatk	a. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian

	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Strategi Guided Teaching Kelas VI MIN Bangkal 2 Batumandi Kab. Balangan”.	Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus terdiri dari empat kali pertemuan dengan observer teman sejawat.	n minat dan hasil belajarnya. Siswa dapat bekerja sama dalam anggota kelompoknya, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, kebersamaan dan saling membantu	an hasil belajar siswa. b. Menggunakan mata pelajaran aqidah akhlak c. Subyek penelitian pada siswa kelas VI	tindakan kelas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian kualitatif. b. Penelitian terdahulu di MIN Bangkal 2 Batumandi Kab. Balangan c. Pada penelitian terdahulu menggunakan strategi guided teaching, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan strategi pembelajaran daring.
4.	Khus'un Nafisah dalam skripsinya yang berjudul: “Penerapan Role Playing pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Membiasakan Perilaku Terpuji Bagi	Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 3 siklus, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian	Terdapat peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa kelas VI MI Tsamrotul Huda 2 Demak pada pembelajaran aqidah akhlak materi membiasakan	a. Fokus utama terletak pada meningkatkan hasil belajar siswa. b. Menggunakan mata pelajaran aqidah akhlak	a. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian kualitatif. b. Penelitian terdahulu

	Peningkatan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MI Tsamrotul Huda 2 Demak Tahun Ajaran 2010/2011”.	diperoleh melalui observasi dikelas dan dokumentasi hasil tindakan yang dilakukan maupun data tentang gambaran.	perilaku terpuji setelah menerapkan metode role playing.	c. Subyek penelitian pada siswa kelas VI	di MI Tsamrotul Huda 2 Demak. c. Penelitian terdahulu menggunakan metode role playing, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan strategi pembelajaran daring.
5.	Muhammad Sahid dalam skripsinya yang berjudul: “Penerapan Strategi Pembelajaran Sosiodrama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kabupaten Kampar”.	Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, tahapannya yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, kemudian pelaksanaan tindakan, serta observasi dan refleksi tindakan.	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran sosiodrama dapat meningkatkan hasil siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kabupaten Kampar.	a. Fokus utama terletak pada meningkatkan hasil belajar siswa. b. Menggunakan pelajaran Aqidah Akhlak. c. Subjek penelitian siswa kelas VI.	a. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan penelitian kualitatif. b. Pada penelitian terdahulu di MIM Simpang Kubu Kabupaten Kampar. c. Penelitian terdahulu menggunakan strategi

					pembelajaran sosiodrama, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan strategi pembelajaran daring.
--	--	--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang penerapan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun tentunya masing-masing penelitian memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Baik dari proses, subyek, dan obyek yang terlibat dalam penelitiannya. Selain itu fokus penelitian yang dikaji pada penelitian ini yaitu terkait bagaimana pelaksanaan dan hasil belajar siswa pada kelas VI di era pandemi Covid-19 yang belum pernah dilakukan pada penelitian terdahulu. Pada penelitian ini tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai yakni untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VI pada pelaksanaan pembelajaran daring di era pandemi Covid-19.

C. Paradigma Penelitian

Juliana Batubara menjelaskan bahwa paradigma merupakan perspektif riset yang digunakan peneliti yang berisi tentang bagaimana cara pandang peneliti melihat realita, bagaimana mempelajari fenomena, cara-cara yang digunakan dalam penelitian dan cara-cara yang digunakan dalam menginterpretasikan temuan. Dalam konteks desain penelitian,

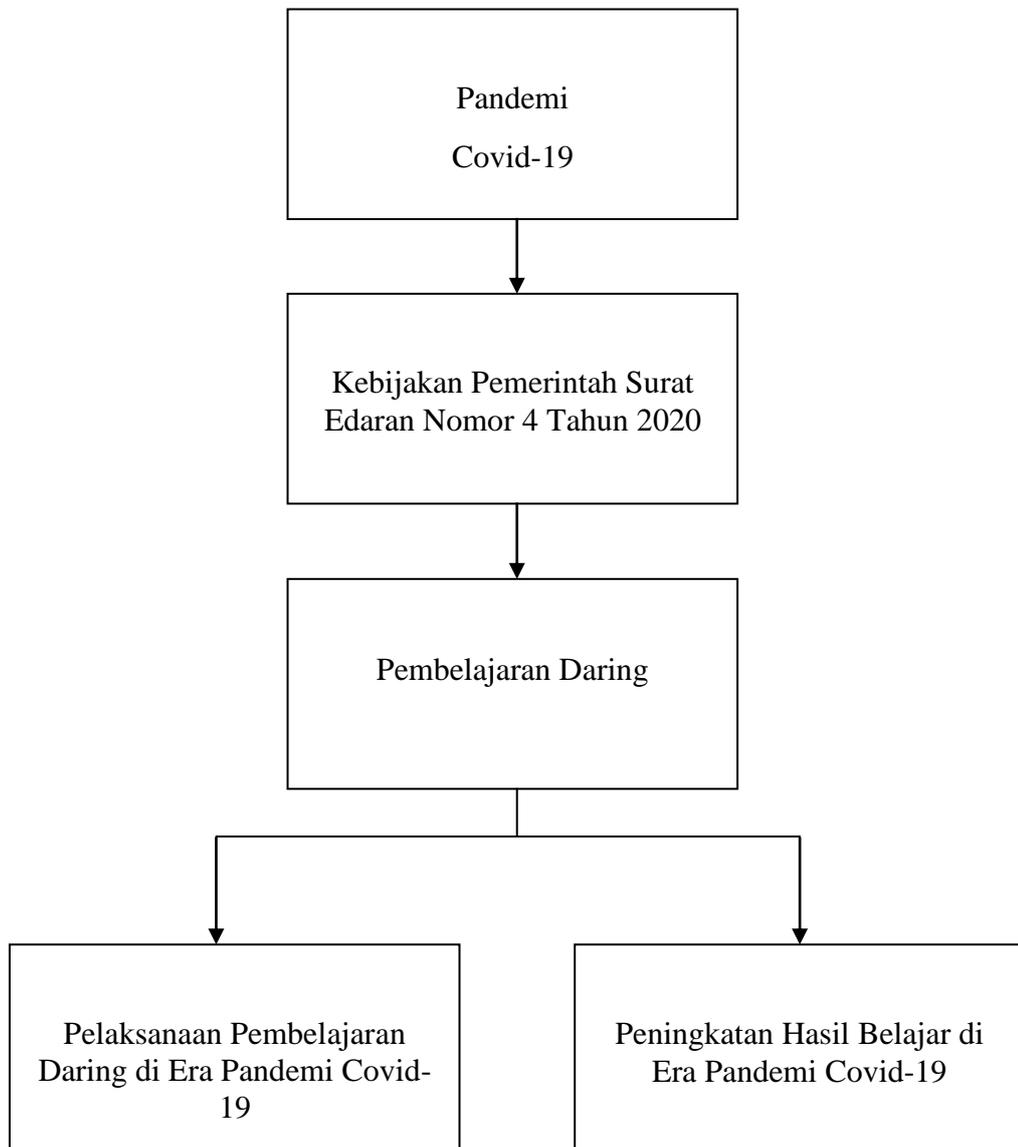
pemilihan paradigma penelitian menggambarkan suatu kepercayaan yang akan mendasari dan memberi pedoman seluruh proses penelitian. Paradigma penelitian adalah acuan yang menjadi dasar bagi peneliti untuk mengungkapkan fakta-fakta melalui kegiatan penelitian yang dilakukan. Pemilihan paradigma dalam riset memiliki implikasi terhadap pemilihan metode pengumpulan data dan analisis data. Paradigma penelitian menentukan masalah apa yang dituju dan tipe penjelasan apa yang dapat diterima.⁵⁵

Pada era pandemi Covid-19 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran yang didalamnya menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring. Maka perlu diterapkan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan memperhatikan pelaksanaan pembelajaran daring, dan peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru aqidah akhlak pada pandemi Covid-19 di SDNU Al-Istiqomah Gresik.

⁵⁵ Juliana Batubara, "Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam *Konseling*", Jurnal Fokus Konseling, Vol. 3 No. 2, Agustus 2017, Hal. 102-103

Berikut skema kerangka berfikir ditunjukkan pada gambar di bawah ini :



Bagan 2.1 Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sebagai pendekatan yang diharapkan nantinya dapat membawa hal yang terbaik. Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moeloeng yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁶ Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Wawan Suwendra juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁷

Sugiyono menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan penelitian, pada penelitian kualitatif membuat konteks penelitian terlebih dahulu yang menjadi fokus penelitian. Akan tetapi, konteks penelitian yang terdapat dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Pertanyaan penelitian kualitatif dirumuskan dengan maksud untuk lebih memahami gejala yang masih remang-remang dan tidak teramati sehingga setelah

⁵⁶ Lexy J. Moeloeng, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 6

⁵⁷ Wawan Suwendra, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Badung: Nilacakra, 2018), Hal. 4

diteliti menjadi lebih jelas apa yang ada dalam situasi social tersebut.⁵⁸

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian fenomenologi, dimana Stephen W Littlejohn menyebutkan “phenomenology makes actual lived experience the basic of data reality”, jadi dalam fenomenologi pengalaman hidup yang sesungguhnya sebagai data dasar dari realita. Sehingga dalam kajian fenomenologi yang penting ialah pengembangan suatu metode yang tidak memalsukan fenomena, melainkan dapat mendeskripsikan suatu obyek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar.⁵⁹ Donny Gahral Anwar juga menjelaskan bahwa fenomenologi menawarkan model pertanyaan yang deskriptif, reflektif, interpretative untuk memperoleh esensi pengalaman. Deskriptif dari fenomenologi merupakan struktur dasar dari dunia kehidupan yang tertuju pada pengalaman yang dianggap sebagai persepsi individu terhadap kehadirannya dunia.⁶⁰

Jenis penelitian fenomenologi yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai “Pelaksanaan Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SDNU Al-Istiqomah Gresik pada Era Pandemi Covid-19”.

⁵⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta. 2015), Hal. 290

⁵⁹ Stephen W Littlejohn, “*Theories of Human Cpmmunication*”, (USA: Wadworth Publishing, 2000), Hal. 38

⁶⁰ Donny Gahral Anwar, “*Pengantar Fenomenologi*”, (Depok: Koekoesan, 2010), Hal. 42

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif ini mengharuskan kepada peneliti untuk hadir dan melihat fenomena yang nyata di tempat penelitian, supaya mendapatkan informasi yang sah untuk dijadikan catatan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak dilakukan dan sangat diperlukan untuk memiliki data yang sah. Dalam hal ini, peneliti juga meminta bantuan kepada para pengajar yang ada untuk membantu peneliti demi kelancaran dalam melakukan penelitian di lapangan.

Peneliti merupakan pengamat penuh dalam penelitian ini, yaitu mengamati strategi pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru di SDNU Al-Istiqomah pada era pandemi Covid-19. Selain itu kehadiran peneliti juga diketahui oleh pihak madrasah yang dijadikan objek penelitian secara formal. Adapun peneliti melakukan penelitian dimulai ketika surat izin dari lembaga diberikan sampai dengan titik kejenuhan pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Penulis memilih lokasi penelitian ini di SDNU Al-Istiqomah Gresik, yang tepatnya berada di Jl. Pendidikan Rejodadi Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti melakukan penelitian di SDNU Al-Istiqomah ini karena sekolah tersebut memiliki segudang prestasi yang membanggakan, meskipun sekolah tersebut bisa dikatakan sekolah yang paling baru berdiri di Kota

Gresik dan merupakan satu-satunya sekolah swasta yang ada di Kecamatan Panceng.

D. Sumber Data

Lexy J. Moeloeng menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.⁶¹

Peneliti bekerja menyesuaikan bidang kajian yang menjadi objek penelitian. Peneliti bekerja mengumpulkan data dengan cara menarik kesimpulan dan menambah informasi yang nantinya dibuat laporan yang lebih lengkap. laporan yang dikumpulkan dengan cara interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi (pengumpulan bukti, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi).

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai berikut.

⁶¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, Hal. 157

a. Observasi (pengamatan)

Menurut Wawan Suwendra observasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah mengamati suatu kejadian atau peristiwa melalui pancaindra atau dengan memakai alat elektronik.⁶² Pada hal ini peneliti menggunakan metode observasi untuk memperoleh data tentang.

- 1) Kondisi objek penelitian
- 2) Letak geografis penelitian
- 3) Sarana dan prasarana SDNU Al-Istiqomah Gresik
- 4) Pelaksanaan pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran aqidah akhlak di SDNU Al-Istiqomah Gresik pada era pandemi Covid-19

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke SDNU Al-Istiqomah Gresik untuk melihat dan mengamati secara langsung bagaimana kondisi guru saat melakukan strategi pembelajaran daring pada pelaksanaan pembelajaran pada era pandemi Covid-19.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi secara langsung dari narasumber. Hasil wawancara dapat

⁶² Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hal. 65

mempercaya hasil penemuan dan menguatkan data di lapangan. Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang tanggapan guru terkait pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan strategi pembelajaran daring di era pandemi Covid-19, serta hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran daring yang dilakukan guru pada pembelajaran aqidah akhlak di era pandemi covid-19 di SDNU Al-Istiqomah Gresik.

Pada Teknik penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah SDNU Al-Istiqomah Gresik dan guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VI, untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait pembelajaran aqidah akhlak, di antaranya: silabus, RPP, dokumen penilaian, dan buku acuan pembelajaran aqidah akhlak.

F. Analisa Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Milles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶³

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan.

- A. Reduksi data (*data reduction*) Menurut Milles dan Huberman, mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.
- B. Penyajian data (*data display*) Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data

⁶³ Milles dan Huberman, "*Analisis Data Kualitatif*", (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), Hal. 16

tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

- C. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*) Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁴

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Berdasarkan beberapa sumber buku metodologi penelitian, kita menemukan ada banyak teknik pemeriksaan keabsahan data yang sering digunakan. Dalam bukunya metodologi penelitian pendidikan, Sugiyono menguraikan beberapa teknik pemeriksaan data yang lazim digunakan, sesuai dengan kriteria masing-masing. Berikut adalah beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang sering digunakan yaitu.

⁶⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: CV jejak. 2018) hal. 243-249

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber data semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskannya diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas

dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.⁶⁵

c. Triangulasi

Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Menurut Sugiyono Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun bentuk triangulasi dalam penelitian ini yakni triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk menapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶⁶

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.

⁶⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 371

⁶⁶ Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal. 330

H. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti melakukan observasi ke lokasi untuk mendapatkan data tentang gambaran umum secara tepat pada latar penelitian. Pada tahap ini peneliti juga menentukan langkah-langkah menyusun rancangan penelitian, dilakukan juga proses penyusunan proposal, seminar, dan sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing. Kemudian peneliti mengajukan surat permohonan izin kepada Institut Agama Islam Negeri Tulungagung untuk nantinya diberikan kepada kepala sekolah SDNU Al-Istiqomah serta menentukan informan dan subjek studi serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Pengumpulan data

- a) Wawancara dengan pelaku pendidikan
- b) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan
- c) Dokumentasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan SDNU Al-Istiqomah

2) Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3) Tahap akhir penelitian

- a) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- b) Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada deskripsi data dan hasil penelitian di bawah ini, peneliti akan membahas tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VI di SDNU Al-Istiqomah Gresik di era pandemi Covid-19 dan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas VI di SDNU Al-Istiqomah Gresik di era pandemi Covid-19. Hasil penelitian di lapangan ini diperoleh berdasarkan dari wawancara secara mendalam dengan pelaku pendidikan, observasi yang dilakukan secara langsung, serta dokumentasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan SDNU Al-Istiqomah yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat sebuah kondisi alami dari suatu fenomena yang terjadi. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks. Nasution disini juga menjelaskan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis berdasarkan orang atau pelaku yang diamati.⁶⁷

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SDNU Al-Istiqomah yang tepatnya berada di Jl. Pendidikan Rejodadi, Desa Campurejo, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. SDNU Al-Istiqomah secara administrasi berdiri pada tahun 1999 yang dilatar belakangi oleh beberapa tokoh muda NU di

⁶⁷ Nasution, "*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*", (Bandung: Tarsito, 200), Hal. 3

antaranya adalah Thohir, S.Pd, Drs. H. Nur Rochim dan masyarakat yang mayoritasnya adalah warga Nahdliyin, meskipun sudah terlebih dahulu berdiri Lembaga RAM dan TPQ Al-Istiqomah mereka mempunyai keinginan untuk mendirikan sebuah lembaga dijenjang yang lebih tinggi lagi di Dusun Rejodadi ini. I'tikad baik itu mendapat dukungan dari tokoh NU yaitu Alm. H. Thoha Ridlwan yang saat itu beliau menjabat sebagai ketua NU anak cabang Panceng dan juga mendapat dukungan dari Thoyyib Kazarzuni, MM yang pada saat itu menjabat sebagai ketua UPTD Kecamatan Panceng. Setelah melalui proses yang panjang dan mendapat izin operasional serta diresmikan oleh Almaghfirullah KH. Robbach Ma'sum berdirilah sebuah lembaga SDNU Al-Istiqomah yang dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU.

SDNU Al-Istiqomah merupakan satu-satunya SD swasta yang ada di Kecamatan Panceng yang berdiri diatas lahan seluas 1.777 m². Tanah tersebut merupakan tanah waqaf dari Alm. Ibunyai Marfu'ah. Pada masa awal perkembangannya adalah masa-masa sulit, sebagai lembaga yang baru berdiri tentunya banyak sekali kekurangan, baik itu dari jumlah siswa yg masih sangat minim, dari segi sarana prasarana, juga dari pendidik dan tenaga kependidikan. Namun seiring berjalannya waktu dan perubahan zaman melalui perjuangan yang sangat panjang dan tak kenal lelah akhirnya SDNU mampu mensejajarkan dengan lembaga-lembaga lain, bahkan prestasi yang didapat tidak hanya ditingkat Kecamatan tapi sampai tingkat Kabupaten dan Propinsi.

Pada masa perkembangannya SDNU mengalami 4 kali Pergantian kepala sekolah. Pertama adalah Thohir, S.Pd (1999 – 2010) Pada masa kepemimpinan beliau kita sebut masa perintis, karena beliau lah salah satu yang merintis berdirinya SDNU. Yang kedua ada Fathul Qorib, M.Pd.I (2010 – 2014) pada masa kepemimpinan beliau kita sebut masa membangun, karena pada masa ini pembangunan disegala aspek. Yang ketiga ada Ulfiyah Isrofatina (2014 -2015) beliau adalah pemimpin pertama perempuan, pada masa beliau paling singkat karena beliau adalah guru DPK, karena peraturan beliau tidak boleh menjabat sebagai kepala sekolah di lembaga swasta. Meskipun singkat banyak sekali perubahan yang di fokuskan pada pembenahan administrasi, terutama administrasi pembelajaran maka kami menyebutnya masa administrasi. Yang keempat ada Zahrotul Badi'ah, S.Pd.I (2015 – Sekarang) adalah pemimpin perempuan kedua, pada masa beliau SDNU Al-Istiqomah mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi sarana prasarana, kualitas tenaga kependidikan, dan prestasi.

Peneliti hadir di lapangan untuk melakukan penelitian dan memperoleh data sebanyak-banyaknya. Sebelum peneliti melakukan penelitian, hal utama yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengantarkan surat izin penelitian pada hari Rabu, 02 Juni 2021 ke SDNU Al-Istiqomah Gresik. Kedatangan peneliti disambut dengan baik oleh para tenaga kependidikan SDNU Al-Istiqomah. Pada hari itu, peneliti juga langsung diizinkan untuk menemui kepala sekolah SDNU Al-Istiqomah yaitu Zahrotul Badi'ah S.Pd.I. yang kebetulan hari itu sedang berada di kantornya. Pada kesempatan kali ini peneliti langsung

menjelaskan bahwa maksud dan tujuan peneliti menemui beliau yaitu untuk meminta izin akan melakukan penelitian di SDNU Al-Istiqomah. Setelah peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada Zahrotul Badi'ah, S.Pd.I beliau langsung menyetujui dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Setelah beliau setuju untuk menjadi informan, selanjutnya peneliti dan informan berdiskusi tentang kapan waktu yang tepat untuk melakukan wawancara tersebut.

Teknik penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan cara menganalisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran aqidah akhlak di SDNU Al-Istiqomah Gresik di era pandemi Covid-19. Peneliti menanyakan hal yang terkait dengan judul pada Ibu Kepala Sekolah guna mendapatkan data secara langsung, wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah dilakukan pada hari Kamis, 3 Juni 2021 yang bertempat di kantor beliau.



Gambar 4.1

Menurut Zahrotul Badi'ah, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, mengungkapkan bahwa:

“Di era pandemi Covid-19 ini lembaga SDNU Al-Istiqomah menggunakan kurikulum khusus atau kurikulum darurat yang disebut dengan suplemen kurikulum darurat Covid-19 mbak, dimana kurikulum ini digunakan pada saat pandemi Covid-19 yang muatan KD nya ada penyederhanaan dari kurikulum biasa, karena pada pembelajaran di masa pandemi ini kita menerapkan pembelajaran daring, luring, atau guling, jadi tidak mungkin kalau kita menggunakan kurikulum seperti biasa pada saat pembelajaran tatap muka.”⁶⁸

Kurikulum merupakan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi tentang rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini harus disesuaikan dengan keadaan yang sedang terjadi pada saat ini. Seperti yang sedang kita alami sekarang, dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan kita melaksanakan pembelajaran jarak jauh, maka kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kurikulum khusus atau kurikulum darurat Covid-19, dimana pada kurikulum ini terjadi penyederhanaan pada kompetensi dasar pada setiap mata pelajarannya. Meskipun begitu, kegiatan pembelajaran di SDNU Al-Istiqomah tetap berjalan dengan baik, karena menggunakan strategi pembelajaran daring yang dirasa efektif digunakan pada pelaksanaan pembelajaran di era pandemi Covid-19 ini. Seperti yang telah diungkapkan oleh Zahrotul Badi'ah, S.Pd.I bahwa.

⁶⁸ Wawancara dengan Zahrotul Badi'ah, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDNU Al-Istiqomah Gresik pada tanggal 3 Juni 2021

“Penggunaan strategi pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 ini saya rasa sangat efektif digunakan pada pelaksanaan pembelajaran di SDNU Al-Istiqomah mbak karena meskipun belajar dari rumah, siswa masih bisa mendapatkan materi pembelajaran dengan baik tanpa harus keluar rumah dan takut terpapar Covid-19.”⁶⁹

Izzatul Masfufah, S.E juga mengungkapkan bahwa.

“Menurut saya strategi pembelajaran daring ini efektif mbak, meskipun aqidah akhlak itu tidak hanya berupa materi tetapi kita juga butuh pengamatan pada sikap anak-anak, dengan penggunaan strategi pembelajaran daring ini saya bisa komunikasi langsung dengan wali murid siswa untuk menanyakan bagaimana sikap anak-anak ketika di rumah.”⁷⁰

Strategi Pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 ini sangat diperlukan bagi guru untuk melakukan pelaksanaan pembelajaran agar siswa tetap bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Strategi pembelajaran daring merupakan strategi yang efektif digunakan pada pelaksanaan pembelajaran di era pandemi Covid-19, dimana strategi pembelajaran daring di SDNU Al-Istiqomah ini pada penerapannya dengan membuat grup kelas pada aplikasi *WhatsApp* untuk membahas materi yang diberikan oleh guru tanpa harus keluar rumah. Di bawah ini peneliti akan menjelaskan tentang data yang dihasilkan dari penelitian berupa paparan data berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Aqidah Akhlak Kelas VI di SDNU Al-Istiqomah Gresik di Era Pandemi Covid-19

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran daring ini tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka pada umumnya, dimana pada

⁶⁹ *Ibid*

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Izzatul Masfufah, S.E selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VI pada tanggal 14 Juni 2021

pembelajaran daring ini guru menggunakan sebuah aplikasi untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Seperti yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak di SDNU Al-Istiqomah, beliau memilih aplikasi *WhatsApp* dalam pelaksanaan pembelajarannya karena semua wali murid dan siswa sudah terbiasa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyampaian materi, guru aqidah akhlak di SDNU Al-Istiqomah mengirim *voice note* untuk didengarkan oleh siswa secara langsung dan memberikan video pembelajaran atau gambar yang sesuai dengan materi tersebut supaya siswa bisa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran pastinya setiap guru mempunyai perencanaan pembelajaran agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Izzatul Masfufah S.E menjelaskan bahwa.

“Tentu saja yang saya lakukan yang pertama kali itu membuat RPP mbak, dengan penggunaan strategi pembelajaran daring ini RPP yang digunakan itu berbeda, kalau saat pandemi ini RPP yang digunakan itu lebih sederhana. kemudian saya mempersiapkan aplikasi *WhatsApp* untuk membagikan materi pembelajaran yang akan saya sampaikan.”⁷¹

Jadi perencanaan pembelajaran merupakan hal yang perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Dalam mempersiapkannya guru harus menyesuaikan dengan keadaan yang sedang terjadi saat ini, supaya nantinya akan mempermudah guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran di SDNU Al-Istiqomah ternyata tidak hanya strategi

⁷¹ *Ibid*

pembelajaran daring saja yang diterapkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zahrotul Badi'ah, S.Pd. I bahwa.

“Sebenarnya Mbak di SDNU ini tidak hanya menerapkan strategi pembelajaran daring saja, namun ada luring dan guling juga. Guling itu artinya guru keliling mbak, jadi strategi yang kita gunakan selama proses pembelajaran itu menyesuaikan lah dengan kondisi siswa kita.”⁷²

Namun pada pelaksanaan pembelajaran di era pandemi Covid-19 ini dengan menggunakan strategi pembelajaran daring terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru pada mata pelajaran aqidah akhlak. Seperti yang dijelaskan oleh Izzatul Masfufah, S.E bahwa.

“Dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak ini faktor penghambatnya, yang pertama kesadaran siswa dan pengawasan orang tua kurang, kemudian yang sering terjadi itu kendala terkait masalah jaringan internet.”⁷³

Izzatul Masfufah, S.E juga menjelaskan solusi untuk menangani hambatan-hambatan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

“Nah, solusinya yaitu saya tetap tidak patah semangat, saya melakukan *video call* satu persatu dengan siswa, kemudian saya juga sering-sering komunikasi dengan wali murid, jika hambatannya terletak pada jaringan internet maka pembelajaran daring ini saya ubah menjadi pembelajaran luring ataupun guling mbak.”⁷⁴

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran daring tentunya terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru maupun siswa. Namun dengan hambatan-hambatan tersebut tidak membuat proses pembelajaran jadi terhenti, karena sebagai guru

⁷² Wawancara dengan Zahrotul Badi'ah selaku Kepala Sekolah SDNU Al-Istiqomah Gresik pada 3 Juni 2021

⁷³ Wawancara dengan Izzatul Masfufah, S.E selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VI pada tanggal 14 Juni 2021

⁷⁴ *Ibid*

yang kreatif akan mencari solusi untuk mengantisipasi segala hambatan yang muncul dan mampu mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI di SDNU Al-Istiqomah Gresik di Era Pandemi Covid-19

Peningkatan hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran daring meskipun tidak bisa melakukan pembelajaran secara tatap muka karena adanya pandemi Covid-19 yang membuat semua orang harus jaga jarak, namun hubungan antar siswa dan guru harus tetap berjalan dengan baik sehingga hasil belajar siswa kelas VI SDNU Al-Istiqomah tetap bisa meningkat dengan penggunaan strategi pembelajaran daring. Zahrotul Badi'ah, S.Pd.I menjelaskan bahwa:

“Untuk hasil belajar siswa dengan sistem daring tentunya hasilnya tidak seperti waktu pembelajaran tatap muka. Tapi tetap ada peningkatan meskipun peningkatannya itu tidak banyak, karena guru di SDNU Al-Istiqomah ini selalu melakukan evaluasi diakhir pekan untuk membahas kendala apa saja yang dialami guru selama kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan hasil belajar siswa tersebut tidak bisa meningkat. maka dari itu, kita harus bisa mencari solusi agar hasil belajarnya bisa meningkat. Contohnya yang biasanya kita memberikan materi hanya melalui *voice note* ini kita membuat video pembelajaran atau memberikan suatu gambar agar siswa bisa lebih memahami materi yang kita sampaikan dengan baik, kemudian karena disini siswanya sedikit maka yang kita lakukan itu biasanya *video call* dengan memberikan pertanyaan terkait materi mana saja yang belum dipahami oleh siswa.”⁷⁵

Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Izzatul Masfufah, S.E bahwa.

“Begini mbak, hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak ini tidak semua siswa bisa meningkat, yaa karena ini

⁷⁵ Wawancara dengan Zahrotul Badi'ah selaku Kepala Sekolah SDNU Al-Istiqomah Gresik pada tanggal 3 Juni 2021

kan juga pertama kalinya kita menerapkan pembelajaran secara daring jadi tidak hanya guru saja yang perlu adaptasi namun siswa juga kan. Tapi ternyata setelah beberapa kali pertemuan, hasil belajar siswa kelas VI itu bisa meningkat meskipun hanya sedikit peningkatannya tapi saya sudah sangat bersyukur mbak dengan begitu kan berarti strategi yang saya gunakan selama pandemi ini berhasil dan sesuai untuk siswa-siswi saya.”⁷⁶

Peningkatan hasil belajar siswa merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena apabila hasil belajar siswa meningkat maka strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru itu berhasil. Selain itu juga ada upaya yang dilakukan guru aqidah akhlak agar hasil belajar siswa kelas VI SDNU Al-Istiqomah bisa meningkat dengan menggunakan strategi pembelajaran daring di era pandemi Covid-19.

Seperti yang dijelaskan Izzatul Masfufah, S.E bahwa.

“Upaya saya itu dengan memberikan materi pembelajaran kepada siswa menggunakan media yang menarik, seperti, quizizz, video pembelajaran dan gambar. Selain itu saya juga harus mempunyai semangat yang besar agar anak-anak saya tidak gampang mengeluh dengan menggunakan pembelajaran melalui daring ini. Disini peran orang tua juga sangat diperlukan mbak, karena yang bisa memantau langsung bagaimana kondisi belajar siswa dirumah kan cuma orang tua mereka, jadi saya juga menjaga komunikasi yang baik dengan para wali murid”⁷⁷

Selain upaya yang dilakukan guru aqidah akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa terdapat juga beberapa faktor pendukung dari strategi pembelajaran daring yang membuat hasil belajar siswa kelas VI SDNU Al-Istiqomah bisa meningkat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Izzatul Masfufah, S.E dibawah ini.

⁷⁶ Wawancara dengan Izzatul Masfufah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VI pada tanggal 14 Juni 2021

⁷⁷ *Ibid*

“Untuk faktor pendukungnya pasti ada kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua karena kan kalau hanya salah satu pihak saja otomatis pembelajaran tidak bisa berjalan dengan lancar mbak. Selain itu media yang digunakan seperti video pembelajaran dan gambar itu juga termasuk faktor pendukung sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat, terus juga kita sering mengadakan evaluasi diakhir pekan itu tadi.”⁷⁸

Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran aqidah akhlak mengalami peningkatan yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh Izzatul Masfufah, S.E bahwa.

“Di masa pandemi Covid-19 ini sebenarnya saya tidak berharap banyak pada peningkatan hasil belajar siswa mbak, kalau ketika pembelajaran tatap muka itu kan sangat mudah untuk membuat hasil belajar siswa meningkat tapi ketika menggunakan strategi pembelajaran daring ini agak sedikit susah tapi dengan adanya beberapa solusi, faktor pendukung, dan persiapan yang matang akhirnya hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran aqidah ini bisa meningkat lagi”⁷⁹

Penggunaan strategi pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 memang merupakan strategi yang tepat dan dapat memberikan dampak yang baik di dunia pendidikan. Selain dikatakan mampu memutus tali rantai penularan penyakit wabah Covid-19 namun dengan penggunaan strategi pembelajaran daring ini juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di lembaga SDNU Al-Istiqomah di era pandemi Covid-19.

⁷⁸ *Ibid*

⁷⁹ *Ibid*

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Aqidah Akhlak Kelas VI di SDNU Al-Istiqomah Gresik di Era Pandemi Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di SDNU Al-Istiqomah Gresik mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajarannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan yang telah dibuat. Sebagaimana yang telah dijelaskan Fadlillah bahwa perencanaan dimaksudkan untuk mengarahkan pembelajaran supaya pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁸⁰ Nana Sudjana juga menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaannya bisa mencapai hasil yang diharapkan.⁸¹

- a. Pada pelaksanaan pembelajaran daring lembaga SDNU Al-Istiqomah menggunakan kurikulum darurat Covid-19. Dimana pada kurikulum darurat ini terdapat penyederhanaan pada kompetensi dasar.
- b. Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran guru aqidah akhlak di SDNU Al-Istiqomah membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, dimana RPP yang digunakan pada

⁸⁰ Muhammad Fadlillah, “*Desain Pembelajaran PAUD*”, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA 2012), Hal. 135

⁸¹ Nana Sudjana, “*Dasar-dasar Proses Belajar*”, (Bandung: Sinar Baru 2010), Hal. 136

pembelajaran daring ini lebih sederhana daripada RPP pada pembelajaran tatap muka.

- c. Pada pelaksanaan pembelajaran daring, guru aqidah akhlak SDNU Al-Istiqomah menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk memberikan materi pelajaran yang akan disampaikan. Dalam penyampaian materinya guru mengirim *voice note* dan membuat video pembelajaran atau memberikan suatu gambar kepada siswa supaya siswa tidak cepat bosan selama pembelajaran berlangsung.
- d. Pada pelaksanaan pembelajaran daring di SDNU Al-Istiqomah terdapat hambatan-hambatan yang dialami guru yaitu masalah jaringan internet, kesadaran anak terhadap tanggung jawab yang harus dilakukan selama pembelajaran daring, serta pengawasan orang tua yang kurang terhadap anaknya ketika belajar dari rumah.
- e. Jika terdapat hambatan-hambatan yang dialami guru ketika proses pembelajaran berlangsung maka terdapat pula solusi yang dilakukan oleh guru tersebut. Dimana solusinya yaitu guru aqidah akhlak tetap tidak patah semangat dengan apapun yang terjadi, jika pada proses pembelajaran jaringan internet tidak bisa sama sekali maka guru akan melakukan pembelajaran secara luring ataupun guling, kemudian guru melakukan *video call* satu persatu dengan siswa, selanjutnya guru juga sering-sering melakukan komunikasi dengan wali murid.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI di SDNU Al-Istiqomah Gresik di Era Pandemi Covid-19

Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran aqidah akhlak di era pandemi Covid-19 merupakan tujuan yang telah dicapai, hal ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku pada diri siswa selama pembelajaran berlangsung. Sebagaimana menurut Hamalik bahwa:

“hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.”⁸²

- a. Strategi pembelajaran daring merupakan strategi yang efektif dan berhasil diterapkan pada pembelajaran di era pandemi Covid-19. Hal itu dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa kelas VI SDNU Al-Istiqomah pada mata pelajaran aqidah akhlak.
- b. Upaya yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat yaitu dengan menggunakan quizizz, video pembelajaran, dan mengirimkan suatu gambar yang sesuai dengan materi pada pembelajaran saat itu karena dengan menggunakan media tersebut siswa menjadi tidak cepat bosan selama pembelajaran berlangsung. Semangat guru dan peran orang tua juga sangat dibutuhkan selama proses pembelajaran secara daring.

⁸² Omear Hamalik, “*Proses Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hal. 30

- c. Faktor pendukung dari strategi pembelajaran daring sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat yaitu terjadinya kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar. Selain itu media pembelajaran yang digunakan dan evaluasi yang dilakukan disetiap akhir pekan juga sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan penggunaan strategi pembelajaran daring siswa kelas VI SDNU Al-Istiqomah mengalami peningkatan hasil belajar yang baik, jadi dapat dikatakan bahwa strategi yang digunakan selama pembelajaran daring di SDNU Al-Istiqomah ini berhasil.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dalam bentuk wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kemudian akan dilakukan pembahasan dari temuan hasil penelitian.

A. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Aqidah Akhlak Kelas VI di SDNU Al-Istiqomah Gresik di Era Pandemi Covid-19

Pada akhir tahun 2019 terjadi pandemi virus Covid-19 yang menyebar secara cepat di negara-negara lain, salah satunya adalah negara Indonesia. Menurut Risnajayanti dan Silfiani ribuan sekolah di berbagai negara/wilayah, termasuk negara Indonesia telah menerapkan pelaksanaan pembelajaran daring atau *distance learning* dalam upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19, agar seluruh siswa dapat belajar dari rumah tanpa khawatir tertular virus Covid-19.⁸³ Rosnilam menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran daring adalah salah satu strategi pembelajaran yang dilakukan di era pandemi Covid-19, karena dalam prinsip kebijakan pendidikan di era pandemi Covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan para siswa, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat pada umumnya. Penerapan pembelajaran daring ini tentunya membutuhkan persiapan yang matang dari semua pihak, baik dari pihak sekolah, kepala dinas, maupun dari pihak siswa itu sendiri. Pelaksanaan pembelajaran daring ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa aplikasi yang dapat diakses melalui jaringan internet, seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom*, dan sebagainya.”⁸⁴

⁸³ Risnajayanti dan Silfiani, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi”, (Pendidikan Guru PAUD: Universitas Muhammadiyah Kendari, 2020) Hal. 1

⁸⁴ Rosnilam, “*Dilema Pelaksanaan Pembelajaran Daring dalam Masa Pandemi*”, (STIT Al-Kifayah Riau: Sumber Intelektual Negeri Serumpun, 9 Januari 2021)

Menurut Mustofa, dkk. pembelajaran daring merupakan salah satu strategi pembelajaran online yang dilakukan melalui jaringan internet.⁸⁵ Sedangkan menurut Adhe pembelajaran daring ini merupakan strategi pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik, dan menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri.⁸⁶ Sedangkan menurut Oktafia pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses pembelajaran melalui jarak jauh.⁸⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring ini merupakan strategi pembelajaran yang efektif dilakukan tanpa harus bertatap muka secara langsung yang dilakukan melalui aplikasi dengan bantuan jaringan internet yang dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

SDNU Al-Istiqomah merupakan salah satu lembaga yang menerapkan strategi pembelajaran daring dalam pelaksanaan pembelajarannya selama pandemi Covid-19, khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VI. Pada pelaksanaan pembelajarannya aplikasi yang dipilih guru aqidah akhlak untuk melakukan kegiatan pembelajaran yaitu menggunakan aplikasi *WhatsApp*, karena aplikasi ini sudah sangat familiar dikalangan masyarakat pada umumnya.

⁸⁵ Mokhammad Iklil Mustofa, dkk. “*Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*”, *WJIT: Walisongo Journal of Information Technology*, Vol. 1 No. 2. 2019. Hal. 153

⁸⁶ Kartika Rinakit Adhe, “*Model Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*”, *Journal of Early Childhood Care & Education*, Vol. 1 No. 1. Maret 2018. Hal. 27

⁸⁷ Oktafia Ika Handarini, “*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*”, *JPAP: Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8 No. 3. 2020. Hal. 498

Namun, tentu strategi pembelajaran yang baru ini tidak mudah untuk mereka kuasai, mereka juga harus mampu beradaptasi dengan kondisi yang sedang terjadi saat ini. Pelaksanaan pembelajaran yang harus tetap dilakukan di era pandemi Covid-19 ini menuntut adanya sebuah kurikulum yang sesuai dengan strategi pembelajaran daring agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Kurikulum ini dinamakan kurikulum darurat Covid-19, dimana kurikulum darurat pada era pandemi Covid 19 ini memang harus dilaksanakan secara bertahap karena pembelajarannya dilakukan secara daring yang memerlukan kemampuan guru dan dukungan dari semua pihak agar pelaksanaan pembelajaran di era pandemi Covid-19 ini bisa berjalan dengan maksimal.

Seperti yang diterapkan di lembaga SDNU Al-Istiqomah, lembaga ini menggunakan kurikulum darurat Covid-19 pada pelaksanaan pembelajarannya, dimana pada kurikulum darurat ini terjadi penyederhanaan pada kompetensi dasar yang mengacu pada kurikulum 2013. Tidak hanya kurikulum saja yang terjadi penyederhanaan namun RPP yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran daring di SDNU Al-Istiqomah pada era pandemi Covid-19 ini juga lebih sederhana daripada RPP pembelajaran ketika tatap muka secara langsung.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring di SDNU Al-Istiqomah pada mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan video pembelajaran yang menarik supaya siswa bisa menerima dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Sebagaimana Yudianto menjelaskan

bahwa video pembelajaran merupakan media pembelajaran yang paling tepat dan akurat dalam menyampaikan pesan dan akan sangat membantu pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru melalui tayangan sebuah film yang diputarkan.⁸⁸ Sukiman menyatakan bahwa media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan.⁸⁹ Sedangkan menurut Arief S. Sadiman video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta maupun berupa fiktif, yang bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.⁹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran merupakan suatu media yang dirancang secara sistematis berupa tayangan gambar sekaligus suara dengan berpedoman kepada kurikulum sehingga program tersebut memungkinkan siswa dapat mencermati materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik.

Pada pelaksanaan pembelajaran secara daring atau *online*, guru aqidah akhlak SDNU Al-Istiqomah masih menemukan beberapa kendala ataupun hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung.

1. Hambatan pertama yang dialami yaitu masalah jaringan internet. Jaringan internet ini merupakan salah satu hal yang penting pada pelaksanaan pembelajaran daring, karena jika jaringan internet yang

⁸⁸ Arif Yudianto, “*Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran*” (Seminar Nasional Pendidikan: Sukabumi, 2017) Hal. 234

⁸⁹ Sukiman, “*Pengembangan Media Pembelajaran*” (Yogyakarta: Pedagogia, 2012) Hal. 187-188

⁹⁰ Arif S. Sadiman, dkk. “*Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*”. (Jakarta: CV. Rajawali, 1990) Hal. 74

ada pada gawai siswa maupun guru itu lemot maka pelaksanaan pembelajaran daring tidak dapat berjalan dengan baik.

2. Hambatan yang kedua yaitu terletak pada kesadaran anak terhadap tanggung jawabnya selama proses pembelajaran berlangsung, kebanyakan siswa selama proses pembelajaran daring lebih menggampangkan untuk tidak mengerjakan tugas karena tidak diawasi oleh guru secara langsung.
3. Hambatan yang ketiga yang dialami oleh guru SDNU Al-Istiqomah yaitu kurangnya pengawasan orang tua terhadap siswa selama proses pembelajaran, karena tidak sedikit orang tua yang meninggalkan anaknya untuk bekerja dari pagi hingga sore sehingga orang tua tidak bisa mendampingi anaknya selama belajar di rumah.

Bukan guru kreatif namanya jika tidak bisa mengatasi hambatan-hambatan yang dialami selama proses pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung. Maka dari itu terdapat solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

1. Solusi yang pertama yaitu jika ternyata pada proses pembelajaran jaringan internet sama sekali tidak bisa diakses maka guru SDNU Al-Istiqomah melakukan pembelajaran secara luring atau guling (guru keliling).
2. Kedua yaitu guru melakukan *video call* terhadap siswa yang tidak mau mengerjakan tugas, atau siswa yang dirasa susah paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

3. Dan yang ketiga yaitu guru melakukan komunikasi secara langsung dengan wali murid.

B. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI di SDNU Al-Istiqomah Gresik di Era Pandemi Covid-19

Penggunaan strategi pembelajaran daring dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak ini dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VI SDNU Al-Istiqomah. Dimana hasil belajar siswa memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajarannya. Menurut Kayatun yang dikutip oleh Ratnawati bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh dari penugasan/tes yang diberikan oleh guru.⁹¹ Sedangkan menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁹²

Di era pandemi Covid-19 ini SDNU Al-Istiqomah memerlukan strategi yang efektif digunakan dalam proses pembelajarannya, sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat. Strategi pembelajaran daring ini merupakan strategi yang cocok digunakan karena sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi saat ini. Seperti yang telah dijelaskan oleh Nailiya Nikmah bahwa strategi pembelajaran daring merupakan strategi yang paling sesuai dengan keadaan atau situasi pada pandemi Covid-19 yang bisa diterapkan di

⁹¹ Franciska Ayuningsih Ratnawati, “Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Selama Pandemi dengan Aplikasi Google Classroom pada Materi Usaha dan Energi”, *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru* Vol. 5 No.1 Tahun 2020. Hal. 51

⁹² Nana Sudjana, “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*”. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2009). Hal. 22

sekolah.⁹³ Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton juga menjelaskan bahwa terdapat strategi pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru sebagai media dalam menyampaikan materi di era pandemi Covid-19 ini, yaitu strategi pembelajaran daring, strategi ini tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas namun siswa bisa mengakses pembelajaran melalui media internet.⁹⁴ Selain strategi yang diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran daring yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDNU Al-Istiqomah, terdapat pula upaya yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Walaupun pembelajaran dilaksanakan jarak jauh atau daring, guru harus mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat pula.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat tercipta melalui upaya dengan menerapkan media pembelajaran yang menarik. Media yang digunakan oleh guru aqidah akhlak SDNU Al-Istiqomah sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI adalah penggunaan video pembelajaran dan quizizz. Quizizz merupakan salah satu media pembelajaran yang menarik dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Game edukasi quizizz juga memungkinkan antar siswa untuk saling bersaing sehingga mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajarannya dan termotivasi untuk mengerjakan latihan dan kuis dengan

⁹³ Nailiyah Nikmah, "Strategi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19", Politeknik Negeri Banjarmasin Vol. 2 No. 2 Juli 2020. Hal. 51

⁹⁴ Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran", Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen, Vol. 4 No. 1. Tahun 2020. Hal. 283

harapan mampu memperoleh hasil kuis yang tinggi dan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain penggunaan media video pembelajaran dan quizizz pada pelaksanaan pembelajaran daring, peran aktif orang tua dalam proses pembelajaran dirumah juga akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semua bisa dicapai jika orang tua memberikan perhatian yang cukup terhadap anak-anaknya selama proses pembelajaran di rumah. Ira Miranti, dkk. menjelaskan bahwa orang tua itu perlu membina dan mendidik anak agar rela dan dengan kesadarannya sendiri untuk giat belajar, tanpa perlu ada paksaan dari pihak lain.⁹⁵ Selain itu terjadinya kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua merupakan faktor pendukung dari strategi pembelajaran daring sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDNU Al-Istiqomah di era pandemi Covid-19. Evaluasi yang dilakukan oleh guru SDNU Al-Istiqomah juga merupakan faktor pendukung yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI. Perlunya diadakan evaluasi yaitu untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya.

⁹⁵ Ira Miranti, Nina Dwiastuty & Nurjanah, “Peran Serta Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa”, Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 4 No. 2 Juli 2017. Hal. 122

BAB VI

PENUTUP

1. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran aqidah akhlak di SDNU Al-Istiqomah Gresik pada era pandemi Covid-19, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran daring aqidah akhlak kelas VI di SDNU Al-Istiqomah Gresik di era pandemi Covid-19

Strategi pembelajaran daring merupakan strategi yang efektif digunakan pada pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas VI SDNU Al-Istiqomah. Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini SDNU Al-Istiqomah menggunakan kurikulum darurat Covid-19 dan RPP yang lebih sederhana dibandingkan dengan RPP ketika pembelajaran tatap muka. Dalam penyampaian materinya guru aqidah akhlak mengirim *Voice Note*, video pembelajaran, atau gambar yang dikirim melalui *WhatsApp group*. Namun, pada proses pembelajarannya tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa hambatan yang ditemui oleh guru aqidah akhlak, dan guru aqidah akhlak pula memiliki solusi yang cocok untuk menangani hambatan-hambatan tersebut.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI di SDNU Al-Istiqomah Gresik di Era Pandemi Covid-19

Peningkatan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran aqidah akhlak di era pandemi Covid-19 bisa meningkat dengan menggunakan strategi pembelajaran daring. Terjadinya kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua juga merupakan upaya dan faktor pendukung pada peningkatan hasil belajar siswa kelas VI pada pembelajaran daring.

2. Saran

1. Bagi Lembaga SDNU Al-Istiqomah Gresik

Hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pada perbaikan strategi pembelajaran daring pada pelaksanaan pembelajaran kedepannya sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa dengan lebih baik.

2. Bagi Guru

Hendaknya dengan penggunaan strategi pembelajaran daring pada penelitian ini, guru bisa menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran dan diharapkan mampu memberikan strategi pembelajaran yang lebih baik lagi sehingga siswa mampu menerima materi dengan mudah dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat.

3. Bagi Peserta Didik

Hendaknya siswa bisa memberikan hasil belajar yang baik dengan menggunakan strategi pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, bahan masukan, dan sebagai penambah wawasan untuk peneliti selanjutnya, sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih spesifik terhadap penggunaan strategi pembelajaran daring di era pandemi Covid-19.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Adhe, Kartika Rinakit. 2018. *Model Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. Vol. 1 No. 1 *Journal of Early Childhood Care & Education*
- Adib, Ahmad Syauqil. 2020. *Buku Siswa Akidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia
- Al Arif, Ahmad Adib. 2009. *Aqidah Akhlak*. Semarang: Aneka Ilmu
- Ali, Nur dan Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Disertai Contoh Hasil Penelitian*. Malang: UM Press
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV jejak
- Anugraha, Andri. 2020. *Hambatan, Solusi, Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar*. Vol 10 No. 3 *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*
- Anwar, Donny Gahral. 2010. *Pengantar Fenomenologi*. Depok: Koekoesan
- Asmuni. 2020. *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahnya*. *Jurnal Pedagogy*, Vol. 4 No. 7
- Ayuni dkk. 2021. *Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1 No. 5
- Azra, Azyumardi. 2001. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kalimah
- Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Batubara, Juliana. 2017. *Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling*. Vol. 3 No. 2 Jurnal Fokus Konseling
- Departemen Agama. 2005. *Kurikulum Bidang Studi Aqidah Akhlak*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi, Briliannur. dkk. "Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19". Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Fadhillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Fauzi, Muhammad. 2020. *Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19*. Vol. 2 No. 2 Jurnal Al-Ibrah
- Fitria, Yanti dan Widya Indra. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Fitriyah, Nur Habibati. 2020. *Strategi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Kompasiana
- Forijad 1998. *Penelitian dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Karya Bersama
- Gunawan, Ni Made Yeni Suranti, dan Fathoroni. 2020. *Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teacher During the Covid-19 Pandemic Period*. Vol. 1 No. 2 Indonesian Journal of Teacher Education
- H., Zhafira, N, Ertika, Y. dan Chairiyaton, C. 2020. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran*. Vol. 4 No. 1 Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen
- Hamalik, Omezar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Handarini, Oktafia Ika. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study from Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*. Vol. 8 No. 3 JPAP: Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran
- Handriyanti, Eva. 2020. *Strategi Pembelajaran Daring Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan*. Malang: Sekolah Tinggi Informatika & Komputer Indonesia
- Isman, Mhd. 2016. *Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan)*. Medan: Muhammadiyah University Press
- Jawas, Al-Ustadz Yazid bin Abdul Qadir. 2018. *Membantu Kesulitan Sesama Muslim dan Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga*. Binus University
- Jehanum, Philipus. 2020. *Dilema Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) pada Masa Pandemi Covid-19*. Bernasnews
- Kurniawati, Budiaturun. 2020. *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring*. Kompasiana
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: deepublish
- Littlejohn, Stephen W. 2000. *Theories of Human Communication*. USA: Wadworth Publishing
- Made, Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Magdalena, Ina. dkk. 2020. *Strategi Pembelajaran Daring Aktif, Kreatif, Menyenangkan di SD Negeri 1 Pegagan Lor*. Vol. 2 No. 2 Jurnal Edukasi dan Sains
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Miranti, Ira. Nina Dwiastuty dan Nurjanah. 2017. *Peran Serta Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa*. Vol. 4 No. 2 Jurnal Ilmiah Kependidikan

- Moeloeng, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyani, Sri. 2020. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Materi Mengapa Bergantung Kepada Allah Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif The Learning Cell pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Dawung Tengah Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020* . Vol. 7 No. 32 Jurnal Pendidikan Empirisme
- Mustofa, Mokhammad Iklil. dkk. 2019 *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. Vol. 1 No. 2 WJIT: Walisongo Journal of Information Technology
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Nata, Abuddin. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Nata, Abudin. 1996. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Neolaka, Amos dan Grace Amialia A. Neolaka. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana
- Nikmah, Nailiyah. 2020. *Strategi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19*. Vol. 2 No. 2 Politeknik Negeri Banjarmasin
- Pamungkas, Sigit. 2020. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Daring pada Siswa Kelas VI Melalui Media Belajar Berbasis Game Edukasi Quizizz*. Vol 32 No. 2 MAJALAH LONTAR: Universitas PGRI Semarang
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 BAB I Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 BAB III Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

- Pujiati. 2020. *Kelebihan Pembelajaran Daring di Masa Seperti Sekarang*. duniadosen
- Rahartri. 2019. *WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini*. Vol 21 No. 2
Visi Pustaka
- Ratnawati, Franciska Ayuningsih. 2020. *Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Selama Pandemi dengan Aplikasi Google Classroom pada Materi Usaha dan Energi*. Vol. 5 No.1 Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru
- Risnajayanti dan Silfiani. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi*. Pendidikan Guru PAUD: Universitas Muhammadiyah Kendari
- Rohana, Sy. 2020. *Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19*. Vol. 12 No. 2 At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam
- Rosnilam. 2021. *Dilema Pelaksanaan Pembelajaran Daring dalam Masa Pandemi*. Pekanbaru: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau
- Sadikin dan Hamidah. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Biodik. Vol. 2 No. 6
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Vol. 2 No. 1 Jurnal Ilmu Pendidikan
- Sadiman, Arif S. dkk. 1990. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Saputra, Edy Saputra. 2020. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing
- Siregar, Evelin dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Belajar
- Suryadi, Ahmad. 2020. *Evaluasi Pembelajaran Jilid II*. Sukabumi: Tim CV Jejak
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra
- Syafii, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syahputra, Edy. 2020. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing
- Syarifudin, Albitar Septian. 2020. *Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Sosial Distancing* Vol. 5 No. 1 Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

- Tirtonegoro, Suratinah. 2001. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara
- Wahyuddin. 2009. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grasindo
- Yudianto, Arif. 2017. *Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran*. Sukabumi: Seminar Nasional Pendidikan
- Yunus, Mahmud. 1972. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung